

PERAN RESIMEN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA DALAM DINAMIKA KAMPUS DAN MASYARAKAT TAHUN 2000-2020

Isa Ahmad Anggara Ramadhan

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: Isa.19025@mhs.unesa.ac.id

Sumarno

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: sumarno@unesa.ac.id

Abstrak

Resimen Mahasiswa merupakan organisasi kemahasiswaan bercorak semi-militer yang berperan dalam pembinaan kedisiplinan, kepemimpinan, dan kesadaran bela negara di lingkungan perguruan tinggi. Pasca Reformasi 1998, keberadaan Resimen Mahasiswa mengalami dinamika yang signifikan, terutama setelah diterbitkannya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri Tahun 2000 yang mengalihkan pembinaan Resimen Mahasiswa dari pemerintah pusat dan institusi militer kepada perguruan tinggi. Kebijakan tersebut berdampak langsung terhadap status, legitimasi, dan peran Resimen Mahasiswa, termasuk di Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana kondisi Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya pasca dikeluarkannya SKB Tiga Menteri Tahun 2000, dan (2) bagaimana peran Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dalam dinamika internal kampus dan masyarakat selama periode 2000–2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan alumni dan pembina Resimen Mahasiswa UNESA, arsip organisasi, serta literatur pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Resimen Mahasiswa UNESA mengalami penurunan legitimasi dan keanggotaan serta pergeseran orientasi organisasi menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa. Namun demikian, Resimen Mahasiswa UNESA tetap mampu beradaptasi dengan menjalankan peran sebagai sarana pendidikan karakter, stabilisator dan dinamisator kegiatan kampus, serta agen pengabdian masyarakat.

Kata kunci:

Abstract

The Student Regiment is a semi-military student organization that functions as a medium for fostering discipline, leadership, and state defense awareness within higher education institutions. Following the 1998 Reform era, the existence of the Student Regiment underwent significant changes, particularly after the issuance of the Joint Decree of Three Ministers in 2000, which transferred its supervision from the central government and military institutions to universities. This policy directly affected the status, legitimacy, and role of the Student Regiment, including at the State University of Surabaya (UNESA). This study addresses two main research questions: (1) how was the condition of the UNESA Student Regiment after the issuance of the Joint Decree of Three Ministers in 2000, and (2) how did the UNESA Student Regiment perform its role in campus and community dynamics during the period 2000–2020. This research employs the historical method, consisting of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data were collected through interviews with alumni and supervisors, organizational archives, and supporting literature. The findings indicate that the UNESA Student Regiment experienced a decline in legitimacy and membership, along with a shift in organizational orientation into a student activity unit. Nevertheless, it remained adaptive by performing roles in character education, campus stabilization and dynamization, and community service.

Keywords: *Student Regiment, UNESA, campus dynamics, society, post-Reform era.*

PENDAHULUAN

Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Unesa) mengalami penurunan minat yang signifikan, terutama pada masa pandemi COVID-19. Jumlah pendaftar yang hanya berkisar 10–20 mahasiswa per tahun, terhambatnya proses kaderisasi,¹ serta adanya kasus kekerasan terhadap calon anggota² turut memperburuk citra Resimen Mahasiswa di kalangan mahasiswa. Kondisi tersebut mencapai puncaknya pada periode 2020–2023. Meski demikian, sejak tahun 2023 Resimen Mahasiswa Unesa mulai berupaya bangkit dengan menunjukkan kembali eksistensinya melalui berbagai kegiatan kampus dan sosial guna menarik minat mahasiswa untuk bergabung.

Pasang surut Resimen Mahasiswa Unesa tidak dapat dilepaskan dari kebijakan pemerintah pasca Reformasi 1998, khususnya terbitnya Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri tahun 2000 yang mengalihkan pembinaan Resimen Mahasiswa dari Kementerian Pertahanan ke perguruan tinggi.³ Peralihan ini menyebabkan perubahan status Resimen Mahasiswa dari bagian sistem pertahanan negara menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di bawah otoritas kampus. Dampaknya, dukungan pendanaan dan legitimasi kelembagaan melemah, ditambah dengan menurunnya minat mahasiswa akibat citra militeristik⁴ dan penerapan asas komando yang dianggap tidak sejalan dengan semangat demokratisasi kampus.

Padahal, secara historis Resimen Mahasiswa memiliki akar panjang sejak masa perjuangan kemerdekaan dan pernah berperan aktif dalam berbagai operasi dan kegiatan nasional sebelum Reformasi. Hingga kini, meskipun berstatus UKM, Resimen Mahasiswa Unesa tetap menjalankan peran strategis dalam kegiatan kampus dan masyarakat, seperti pengamanan kegiatan resmi, bakti sosial, edukasi kebangsaan, serta kerja sama dengan aparat keamanan. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran Resimen Mahasiswa Unesa dalam dinamika kampus dan masyarakat tahun 2000–2020 penting dilakukan untuk memahami proses adaptasi, relevansi, dan kontribusinya di tengah perubahan hubungan sipil-militer dan dinamika organisasi kemahasiswaan pasca Reformasi.

METODE PENELITIAN

¹Pers-UPN, "UKM Sepi Peminat Imbas Sistem Daring", (<https://pers-upn.com/2020/10/04/ukm-sepi-peminat-imbaspeminasistem-daring/>), diakses 29 Juli 2025.)

²BBC NEWS INDONESIA, "Mahasiswa UNS tewas, dua orang jadi tersangka, Mendikbud Nadiem Makarim didesak 'Bubarkan Menwa'", (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-59072945>), diakses pada 29 Juli 2025)

³Emalia Lailatul Fazriah, Resimen Mahasiswa (MENWA) 804 Universitas Negeri Surabaya Tahun 1994-

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian historiografi. Dalam metode penelitian historiografi, terdapat empat tahapan penelitian. Tahapan pertama adalah Heuristik. Pada tahapan pertama, peneliti melakukan pengumpulan sumber primer maupun sekunder yang berkaitan dengan topik penelitian "Peran Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Dalam Dinamika Kampus Dan Masyarakat Tahun 2000-2020". Sumber primer dikumpulkan dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan wawancara kepada narasumber yang merupakan alumni Resimen Mahasiswa Unesa. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antar individu, dalam hal ini narasumber, untuk memperoleh informasi tentang pemikiran, pengalaman, dan perilaku mereka.⁵ Beberapa alumni yang diwawancarai antara lain adalah bapak Boedi Oetomo yang merupakan angkatan ketiga, mas Yuswanto yang merupakan anggota aktif pada tahun 1991-1996 dan sempat merasakan peralihan pembinaan Resimen Mahasiswa, bapak Bambang H.S yang merupakan Ketua PERKASA, atau Ikatan Alumni Resimen Mahasiswa Unesa, bapak Theodorus Wiyanto W. yang merupakan pembina sejak tahun 2017 hingga sekarang, mas Ahmad Rezza A. yang pernah menjabat sebagai Komandan Satuan Resimen Mahasiswa 804 Unesa tahun 2016-2017 serta aktif sebagai staf asisten pengamanan di Staf Komando Resimen Mahasiswa Mahasurya Jawa Timur, dan bapak Sulthon Hakim yang merupakan alumni wajib latih mahasiswa (WALAWA). Selain melakukan wawancara, peneliti juga mencari sumber primer lain berupa dokumen dan foto dokumentasi kegiatan. Adapun sumber sekunder, peneliti mengumpulkan beberapa artikel yang berhubungan dengan penelitian.

Tahapan kedua adalah kritik sumber atau verifikasi sumber. Kritik atau verifikasi sumber merupakan tahapan kedua dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini, peneliti memilah sumber-sumber yang digunakan. Langkah ini berguna untuk melihat kembali sumber yang digunakan sudah sesuai atau tidak. Terdapat dua macam kritik sumber, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Pada tahapan ini, peneliti melakukan kritik intern berupa memilah sumber yang dijadikan rujukan pada penelitian ini dengan cara memilah dokumen dan memilah hasil wawancara dengan

2000, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 7, No. 2 Tahun 2019.

⁴SindoNews, "Universitas Indonesia Setuju Menwa Diberi Bobot SKS," (<https://edukasi.sindonews.com/read/612245/211/universitas-indonesia-setuju-menwa-diberi-bobot-sks-1638069063>), diakses pada 29 Juli 2025.)

⁵Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "wawancara", *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, (kbbi.kemdikbud.go.id), (diakses 2 Januari 2026).

narasumber yang sesuai dengan penelitian. Sedangkan secara ekstern, peneliti melakukan verifikasi terhadap keaslian dokumen yang sudah dikumpulkan dan verifikasi kepada alumni apakah narasumber merupakan anggota yang aktif atau tidak.

Tahapan ketiga adalah interpretasi. Interpretasi merupakan penafsiran dan penyusunan kronologi terhadap fakta-fakta sejarah yang telah dikumpulkan dan diverifikasi pada tahapan sebelumnya.

Tahapan keempat adalah historiografi. Pada tahapan ini, peneliti menuliskan hasil penelitian berdasarkan fakta-fakta yang telah dikumpulkan, diverifikasi, serta diinterpretasikan pada tahapan sebelumnya. Penelitian yang telah disusun menghasilkan artikel ilmiah dengan judul "Peran Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Dalam Dinamika Kampus Dan Masyarakat Tahun 2000-2020"

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KONDISI MENWA UNESA SEBELUM DIKELUARKANNYA SKB III MENTERI TAHUN 2000

1. SEJARAH BERDIRINYA MENWA UNESA

Sejarah berdirinya Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Unesa) tidak dapat dipisahkan dari sejarah Resimen Mahasiswa Indonesia dan Resimen Mahasiswa Mahasurya Jawa Timur. Akar sejarah Resimen Mahasiswa Indonesia bermula pada masa perjuangan kemerdekaan, ketika pelajar dan mahasiswa turut terlibat dalam pembelaan negara melalui berbagai barisan semi-militer seperti Tentara Pelajar (TP), Tentara Republik Indonesia Pelajar (TRIP), Corps Mahasiswa (CM), dan Tentara Genie Pelajar (TGP). Setelah pengakuan kedaulatan Indonesia pada 27 Desember 1949, pemerintah melaksanakan demobilisasi tentara pelajar pada tahun 1951. Namun, situasi keamanan nasional yang diwarnai berbagai pemberontakan mendorong kembali perlunya mahasiswa sebagai kekuatan cadangan pertahanan negara.⁶

Sebagai respons atas kondisi tersebut, pada 13 Juni 1959 Kodam III/Siliwangi menyelenggarakan pelatihan militer bagi mahasiswa yang dikenal sebagai WALA 59 (Wajib Latih Mahasiswa 1959), yang kemudian menjadi cikal bakal Resimen Mahasiswa. Program ini berkembang seiring meningkatnya semangat patriotisme mahasiswa pada masa Demokrasi Terpimpin, khususnya setelah dicanangkannya TRIKORA pada 19 Desember 1961. Pemerintah kemudian mengeluarkan berbagai kebijakan terkait pelaksanaan wajib latih dan pembentukan Resimen Mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi, yang dilembagakan melalui pembentukan Resimen Induk Mahasiswa (RINWA) dan selanjutnya dikenal sebagai Resimen Mahasiswa (Menwa).

Pada masa Orde Lama hingga awal Orde Baru, Resimen Mahasiswa berperan aktif dalam berbagai kegiatan pertahanan dan keamanan negara, termasuk keterlibatan dalam operasi Dwikora, penumpasan sisa-sisa Gerakan 30 September 1965, serta pengiriman Kontingen Garuda ke Timur Tengah dan operasi teritorial di Timor Timur. Peran tersebut diperkuat dengan berbagai regulasi pemerintah yang mengatur pembinaan, pendidikan, dan organisasi Resimen Mahasiswa. Hingga awal 1970-an, ratusan anggota Menwa memperoleh penghargaan negara sebagai bentuk pengakuan atas pengabdian mereka.

Di Jawa Timur, pembentukan Resimen Mahasiswa diawali dengan terbentuknya Presidium Mahasiswa Jawa Timur yang dipimpin oleh Drs. Ec. Ben L. Ticoallu. Atas perintah Menhankam Jenderal A.H. Nasution pada 21 April 1964,⁷ presidium mahasiswa membentuk panitia tujuh yang bertugas mempersiapkan pendirian Resimen Mahasiswa Jawa Timur. Hasilnya adalah terbentuknya Komando Resimen Mahasiswa Mahasurya Jawa Timur yang diresmikan pada 1 Juni 1964 dengan motto "Pejuang Pemikir, Pemikir Pejuang." Pada masa awal, Menwa Mahasurya menghadapi tantangan berupa infiltrasi organisasi CGMI, namun berhasil mempertahankan eksistensinya dan kemudian menjalani pelatihan kemiliteran secara bertahap.

Seiring berjalannya waktu, pembinaan Resimen Mahasiswa Mahasurya Jawa Timur mengalami dinamika, termasuk penghentian sementara kegiatan latihan fisik kemiliteran pada akhir 1960-an dan pengaktifan kembali pendidikan dan latihan dasar (Diklatsar) sejak 1977-1978. Sejak saat itu, Diklatsar Menwa Jawa Timur dilaksanakan secara rutin hingga kini. Identitas Resimen Mahasiswa Mahasurya Jawa Timur tercermin dalam lambang dan simbol yang menegaskan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, keprajuritan, serta nilai kepahlawanan daerah Jawa Timur.

Pembentukan Resimen Mahasiswa di tingkat perguruan tinggi kemudian menyusul, termasuk di IKIP Surabaya yang kini menjadi Universitas Negeri Surabaya. Resimen Mahasiswa 804 Unesa berdiri pada tahun 1975 dengan nama awal Batalion "D" IKIP Surabaya, yang kemudian berubah menjadi Batalion 804. Penomoran tersebut disesuaikan dengan struktur administrasi Komando Resimen Mahasiswa Mahasurya Jawa Timur. Sejak berdiri hingga kini, Resimen Mahasiswa 804 Unesa berperan sebagai organisasi kemahasiswaan yang memadukan pengembangan intelektual dan kepemimpinan dengan semangat bela negara, sebagaimana tercermin dalam

⁶ Satmenwa 804 Universitas Negeri Surabaya, 2021, Buku Petunjuk Kerja Satuan, hal. 9

⁷ Staf Komando Resimen Mahasiswa "Mahasurya" Jawa Timur, 1994, Sejarah Resimen Mahasiswa Indonesia, Hal. 4

lambang dan semboyan “Widya Wira Wicaksana.”⁸

2. KONDISI MENWA UNESA SEBELUM DIKELUARKANNYA SKB III MENTERI TAHUN 2000

Sebelum terbitnya SKB III Menteri tahun 2000, Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya berada dalam kondisi yang mencerminkan dinamika organisasi kemahasiswaan pada masa Orde Baru. Pola pembinaan, hubungan kelembagaan, serta aktivitas organisasi masih mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1982 yang mengatur Resimen Mahasiswa sebagai bagian dari sistem bela negara.⁹ Dalam regulasi tersebut diatur pola pembinaan, penggunaan dalam kegiatan pertahanan negara, sumber pendanaan, serta hak dan kewajiban mahasiswa dalam bela negara. Pendanaan Resimen Mahasiswa pada masa itu bersifat berjenjang, mulai dari perguruan tinggi, pemerintah provinsi, hingga Kementerian Pertahanan untuk pendidikan lanjutan dan kursus kepemimpinan.

Keberadaan Resimen Mahasiswa 804 Unesa tidak terlepas dari kebijakan pemerintah Orde Baru yang menempatkan pendidikan bela negara sebagai bagian penting dari Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (SISHANKAMRATA).¹⁰ Dukungan pemerintah dan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) terhadap Resimen Mahasiswa sangat kuat, termasuk dalam struktur pembinaan yang menempatkan Komandan Resimen Mahasiswa Mahasurya Jawa Timur berasal dari perwira menengah ABRI. Sejak diterbitkannya SKB III Menteri tahun 1975, Resimen Mahasiswa secara aktif dilibatkan dalam kegiatan bela negara¹¹ dan bahkan ikut serta dalam operasi militer bersama ABRI, baik sebagai bagian dari misi perdamaian di Timur Tengah maupun operasi di Timor Timur¹² sebagai unsur pendukung non-kombatan.

Selain keterlibatan dalam kegiatan pertahanan negara, Resimen Mahasiswa 804 IKIP Surabaya juga berperan aktif dalam dinamika kehidupan kampus dan masyarakat. Anggota Resimen Mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat seperti kemah bakti mahasiswa,¹³ serta pengamanan kegiatan masyarakat bersama ABRI, termasuk pengamanan malam Natal dan Tahun Baru¹⁴

serta peringatan hari besar nasional dan hari jadi Kota Surabaya.¹⁵ Peran tersebut menunjukkan posisi Resimen Mahasiswa sebagai organisasi kemahasiswaan yang tidak hanya berorientasi pada bela negara, tetapi juga pada pengabdian sosial.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan dan profesionalitas, Resimen Mahasiswa 804 IKIP Surabaya aktif mengikuti berbagai latihan gabungan Resimen Mahasiswa se-Indonesia yang dikenal dengan Yudha Manunggal Cakti,¹⁶ serta pelatihan SAR dan Water Rescue yang diselenggarakan oleh kepolisian pantai. Selain itu, anggota Resimen Mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan akademik, seperti lomba karya tulis ilmiah bertema bela negara yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertahanan. Keterlibatan ini mencerminkan upaya Resimen Mahasiswa dalam memadukan pengembangan intelektual dengan pembinaan kedisiplinan dan kepemimpinan.

Dalam ranah kampus, Resimen Mahasiswa 804 IKIP Surabaya berperan dalam kegiatan orientasi mahasiswa baru dan penataran P4, termasuk pembinaan kedisiplinan mahasiswa. Resimen Mahasiswa juga terlibat dalam pengamanan kunjungan pejabat negara serta menerima pembekalan langsung dari pejabat tinggi kepolisian dan kementerian. Pada masa tersebut, jumlah anggota Resimen Mahasiswa 804 IKIP Surabaya tergolong besar, bahkan setingkat batalion, serta memperoleh berbagai bentuk apresiasi, seperti kemudahan melanjutkan karier ke ABRI, nilai akademik tinggi pada mata kuliah kewiraan, dan fasilitas tertentu sebagai bentuk penghargaan atas pengabdian mereka.¹⁷

B. KONDISI MENWA UNESA PASCA DIKELUARKANNYA SKB III MENTERI TAHUN 2000

1. REFORMASI 1998 DAN KRISIS LEGITIMASI MENWA UNESA

Reformasi politik tahun 1998 merupakan tonggak penting dalam sejarah Indonesia yang menandai berakhirnya kekuasaan Orde Baru di bawah Presiden Soeharto. Mundurnya Soeharto pada Mei 1998 merupakan akumulasi dari berbagai krisis, meliputi krisis ekonomi, politik, dan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Gerakan Reformasi dipelopori oleh mahasiswa dan didukung

⁸ Satmenwa 804 Universitas Negeri Surabaya, 2021, Buku Petunjuk Kerja Satuan, hal. 15

⁹ Ahmad Rezza A., wawancara oleh Penulis, Surabaya, 11 Desember 2025

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ beritaLima, “Menwa wajib dipertahankan sebagai komponen cadangan dalam program Bela Negara,” (<https://beritalima.com/menwa-wajib-dipertahankan-sebagai-komponen-cadangan-dalam-program-bela-negara/>, diakses pada 18 Desember 2025.)

¹² Sulthon Hakim, wawancara oleh Penulis, Surabaya, 12 Desember 2025

¹³ Yuswanto., wawancara oleh penulis, Mojokerto, 12 November 2025

¹⁴ Bambang Hadi S., wawancara oleh penulis, Surabaya, 17 November 2025

¹⁵ Boedi Oetomo, wawancara oleh Penulis, Surabaya, 6 November 2025

¹⁶ Theodorus Wiyanto W., wawancara oleh penulis, Surabaya, 4 Desember 2025

¹⁷ Bambang Hadi S., wawancara oleh penulis, Surabaya, 17 November 2025

berbagai elemen masyarakat dengan tuntutan perubahan mendasar,¹⁸ salah satunya penghapusan Dwifungsi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI). Dwifungsi ABRI yang menempatkan militer sebagai kekuatan sosial-politik dinilai bertentangan dengan prinsip demokrasi dan supremasi sipil.¹⁹

Penghapusan Dwifungsi ABRI membawa dampak luas terhadap berbagai institusi dan organisasi yang memiliki kedekatan struktural maupun fungsional dengan militer, termasuk Resimen Mahasiswa (Menwa). Sejak awal pembentukannya, Resimen Mahasiswa tidak terlepas dari konsep pertahanan negara dan pembinaan militer, sehingga pada masa transisi menuju era Reformasi organisasi ini berada dalam posisi yang sulit.²⁰ Perubahan paradigma politik nasional menempatkan Resimen Mahasiswa dalam sorotan kritis, terutama terkait relevansi dan legitimasi keberadaannya di lingkungan kampus.

Sebelum Reformasi, Resimen Mahasiswa memiliki posisi yang relatif kuat dalam kehidupan kampus dan dipandang sebagai organisasi strategis pendukung Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta. Pembinaannya dilakukan melalui kerja sama antara perguruan tinggi dan ABRI, dengan berbagai kegiatan yang bernuansa kemiliteran,²¹ seperti latihan fisik, pendidikan kepemimpinan, pengamanan, dan pengabdian kepada masyarakat. Meskipun kegiatan tersebut membekali anggota dengan kedisiplinan dan wawasan kebangsaan,²² kedekatan Resimen Mahasiswa dengan militer juga menimbulkan persepsi sebagai organisasi semi-militer yang menjadi bagian dari mekanisme kontrol negara di kampus.

Memasuki era Reformasi, citra Resimen Mahasiswa mengalami perubahan drastis. Kampus berkembang menjadi ruang yang lebih demokratis dan kritis terhadap kekuasaan, sehingga Resimen Mahasiswa kerap dipandang sebagai simbol warisan Orde Baru.²³ Stigma negatif melekat, bahkan Resimen Mahasiswa sering dicap sebagai “intel kampus” atau kepanjangan tangan militer. Akibatnya, muncul tuntutan pembubaran Resimen Mahasiswa dalam berbagai aksi mahasiswa, yang berdampak pada menurunnya dukungan civitas akademika, melemahnya minat mahasiswa untuk

bergabung, serta terpinggirkannya posisi organisasi di lingkungan kampus.

Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya (Unesa) juga mengalami dampak serupa. Setelah Reformasi 1998, organisasi ini mendapat sorotan tajam dan dianggap tidak sejalan dengan iklim demokratis kampus. Intensitas kegiatan menurun, posisi kelembagaan melemah, dan arah pembinaan menjadi tidak jelas. Resimen Mahasiswa 804 Unesa berada dalam fase transisi yang penuh ketidakpastian, baik secara struktural maupun sosial. Kondisi inilah yang mendorong pemerintah untuk melakukan penataan ulang terhadap Resimen Mahasiswa melalui penerbitan Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri Tahun 2000.

2. SKB III Menteri Tahun 2000 dan Dampaknya terhadap Pembinaan dan Keberlanjutan Menwa UNESA

Kebijakan SKB Tiga Menteri Tahun 2000 menandai perubahan mendasar dalam pola pembinaan Resimen Mahasiswa, dari yang sebelumnya berorientasi pada militer menjadi berada di bawah tanggung jawab perguruan tinggi sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Penataan ini bertujuan menyesuaikan peran Resimen Mahasiswa dengan kehidupan kampus yang demokratis serta mengurangi stigma negatif akibat kedekatan historis dengan militer. Namun, perubahan status tersebut juga menimbulkan persoalan baru, seperti berkurangnya legitimasi Resimen Mahasiswa dalam penugasan berskala nasional maupun daerah, serta mengaburkan posisinya dalam sistem pertahanan negara sehingga Menwa lebih dipahami sebagai organisasi kemahasiswaan berbasis minat dan bakat.²⁴

Peralihan pola pembinaan berdampak signifikan bagi Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya. Sebelum tahun 2000, pembinaan dilakukan langsung oleh institusi militer dengan dukungan Kodam, Korem, dan Koramil, termasuk dalam pendidikan, pelatihan, dan penugasan, serta dipimpin oleh perwira menengah TNI.²⁵ Pasca SKB III Menteri Tahun 2000, pembinaan sepenuhnya

¹⁸ Yogie Krisna Pratama, Skripsi: “RESIMEN MAHASISWA DALAM DINAMIKA POLITIK PRAKTIS (STUDI KASUS RESIMEN MAHAWIJAYA SUMATERA SELATAN)”, (Palembang: UIN Raden Patah, 2020)

¹⁹ Faisal Ahmadani & Sundawan Salya, Urgensi Pilot Project Penataan dan Pembinaan Resimen Mahasiswa Indonesia, Socia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Vol. 18, No. 2 Tahun 2021, Hal. 92

²⁰ Jouhar Hanin Afaliaa, Nanda Julian Utama, Resimen Mahasiswa (Menwa) dan Perkembangannya di Kampus Universitas Negeri Semarang 1976-2000, Journal of Indonesian History Volume 12 Nomor 1 (2024), hal. 41

²¹ Raden Umar, RESIMEN MAHASISWA SEBAGAI PENYEMPURNAAN PENGABDIAN DENGAN ILMU PENGETAHUAN DAN ILMU

KEPRAJURITAN DALAM RANGKA PENGUATAN BELA NEGARA DI PERGURUAN TINGGI, Forum Ilmiah Volume 21 No.2, Mei 2024, hal. 33

²² Dian Yudhawati, STUDENT REGIMENT ORGANIZATIONAL CULTURE CHANGE : A STUDY TO MAINTAIN EXISTENCE, [s.n.], Hal. 113

²³ Faisal Ahmadani & Sundawan Salya, Urgensi Pilot Project Penataan dan Pembinaan Resimen Mahasiswa Indonesia, Socia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Vol. 18, No. 2 Tahun 2021, Hal. 93

²⁴ Boedi Oetomo, wawancara oleh Penulis, Surabaya, 6 November 2025

²⁵ Ahmad Rezza A., wawancara oleh Penulis, Surabaya, 11 Desember 2025

dialihkan kepada pihak kampus dan jabatan Komandan Menwa diisi oleh unsur sipil, yaitu dosen. Perubahan ini menyebabkan menurunnya intensitas pelatihan militeristik, melemahnya kesinambungan pembinaan teknis, serta penurunan minat mahasiswa²⁶ karena hilangnya keistimewaan struktural dan peluang khusus menuju karier kemiliteran. Dampaknya, jumlah anggota Resimen Mahasiswa 804 Unesa menyusut. Jika dibandingkan dengan periode pasca Reformasi, jumlah anggota Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya pada masa sebelum Reformasi tergolong jauh lebih banyak. Pada dekade 1980-an, jumlah pendaftar Resimen Mahasiswa Unesa dapat mencapai dua kompi atau sekitar 150 orang.²⁷ Sementara itu, pada masa pasca Reformasi, jumlah pendaftar mengalami penurunan yang signifikan, yakni hanya berkisar antara 41 hingga 66 orang,²⁸ sehingga terjadi perubahan nama dari Batalyon 804 menjadi Satuan 804.

Bagi Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya, kebijakan tersebut menjadi momentum untuk melakukan reposisi peran. Resimen Mahasiswa tidak lagi diposisikan sebagai organisasi semi-militer, melainkan sebagai wadah pembinaan karakter, nasionalisme, dan kesadaran bela negara yang sejalan dengan nilai-nilai demokrasi kampus. Meskipun pasca Reformasi Resimen Mahasiswa menghadapi tantangan berupa penurunan legitimasi dan resistensi dari sebagian mahasiswa, Reformasi juga membuka ruang untuk merekonstruksi identitas dan peran organisasi. Proses adaptasi dan transformasi ini menjadi fase penting yang meletakkan fondasi keberlangsungan Resimen Mahasiswa, termasuk Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya, pada periode-periode berikutnya.

C. PERAN MENWA UNESA DALAM DINAMIKA KAMPUS DAN MASYARAKAT TAHUN 2000-2020

Perubahan kedudukan dan pola pembinaan Resimen Mahasiswa pasca Reformasi 1998, khususnya setelah diterbitkannya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri Tahun 2000, membawa konsekuensi langsung terhadap peran dan fungsi Resimen Mahasiswa di perguruan tinggi. Resimen Mahasiswa tidak lagi berada dalam struktur pembinaan militer, melainkan diposisikan sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa di bawah tanggung jawab perguruan tinggi. Kondisi ini menuntut penyesuaian peran agar Resimen Mahasiswa tetap relevan dengan dinamika kampus yang demokratis, sekaligus mempertahankan nilai-nilai bela negara. Dalam konteks tersebut, peran Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya pada periode 2000–2020

menjadi penting untuk dikaji.

Pasca SKB Tiga Menteri Tahun 2000, orientasi peran Resimen Mahasiswa di lingkungan kampus mengalami perubahan mendasar. Sebagai UKM, Resimen Mahasiswa dituntut menyesuaikan diri dengan iklim kampus yang partisipatif dan menekankan kebebasan berekspresi mahasiswa. Peran Resimen Mahasiswa tidak lagi diarahkan pada pengamanan politik kampus, melainkan pada pembinaan karakter, penguatan wawasan kebangsaan, dan penciptaan suasana akademik yang kondusif.

Dalam kerangka organisasi kemahasiswaan, Resimen Mahasiswa menempati posisi yang khas karena memadukan aktivitas organisasi dengan nilai-nilai kedisiplinan dan bela negara. Meskipun mengalami penyesuaian pasca Reformasi, pendidikan dan pelatihan Resimen Mahasiswa tetap menekankan pembentukan karakter melalui disiplin, kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam Resimen Mahasiswa memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan kesadaran kewarganegaraan.²⁹

Di lingkungan Universitas Negeri Surabaya, Resimen Mahasiswa 804 Unesa menjalankan peran tersebut melalui keterlibatan dalam kegiatan resmi kampus, seperti pengamanan kegiatan akademik, pendampingan aktivitas kemahasiswaan, serta partisipasi dalam upacara dan agenda universitas. Dalam konteks ini, Resimen Mahasiswa Unesa berfungsi sebagai stabilisator dan dinamisator kampus dengan tetap menjunjung prinsip demokrasi dan kebebasan akademik. Selain itu, Resimen Mahasiswa Unesa berperan sebagai sarana pendidikan karakter bagi anggotanya melalui pembiasaan nilai disiplin, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

Dalam rentang waktu 2000–2020, peran Resimen Mahasiswa Unesa juga meluas ke ranah pengabdian kepada masyarakat. Sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Resimen Mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan sebagai bentuk implementasi bela negara dalam konteks non-militer. Keterlibatan ini memperkuat fungsi Resimen Mahasiswa sebagai pendukung ketahanan nasional melalui pendekatan sosial dan edukatif.

Bagi Resimen Mahasiswa 804 Unesa, periode 2000–2020 merupakan fase konsolidasi peran. Setelah mengalami krisis legitimasi pada awal Reformasi, organisasi ini berupaya membangun kembali eksistensinya melalui pendekatan yang adaptif dan inklusif. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan seperti pendanaan, minat mahasiswa, dan persepsi negatif yang tersisa, Resimen

²⁶ Yuswanto, wawancara oleh penulis, Mojokerto, 12 November 2025

²⁷ Theodorus Wiyanto W., wawancara oleh penulis, Surabaya, 4 Desember 2025

²⁸ Resimen Mahasiswa 804 Unesa, "Surat Pengumuman Hasil Tes Penerimaan Calon Siswa Orientasi Bina Mental ke XXXV Satmenwa 804 Universitas

Negeri Surabaya" (Surat Pengumuman No. Peng.001/MENWA/804/IX/2016, Surabaya: Komandan Satmenwa 804 Unesa, 21 September 2016)

²⁹ Tamjidillah HM Amin, Peranan Menwa Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Lingkungan UIN Mataram, *Jurnal Studi Pendidikan*, tahun 2022, Hal. 102

Mahasiswa tetap memiliki potensi strategis sebagai wadah pembinaan mahasiswa yang berkarakter, berdisiplin, dan memiliki kesadaran kebangsaan. Secara keseluruhan, peran Resimen Mahasiswa 804 Unesa pada periode ini mencerminkan proses adaptasi berkelanjutan dalam konteks demokratisasi kampus dan perubahan paradigma bela negara di Indonesia.

1. Peran Resimen Mahasiswa 804 Unesa dalam Bidang Pendidikan Karakter

Dalam dinamika kampus pasca Reformasi, Resimen Mahasiswa 804 Unesa berperan dalam bidang pendidikan karakter melalui kegiatan pelatihan anggota baru yang dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan ini berfungsi sebagai persiapan mengikuti Pendidikan dan Latihan Dasar Resimen Mahasiswa Mahasurya Jawa Timur di Malang, sekaligus sebagai sarana pembentukan disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, serta wawasan bela negara. Selama masa pelatihan, para siswa menwa mengikuti materi kelas, pembinaan fisik, kegiatan lapangan, serta dilibatkan dalam kegiatan kampus dan luar kampus seperti upacara dan pengamanan wisuda. Pembelajaran kepemimpinan dan tanggung jawab diterapkan secara langsung melalui sistem rotasi komandan regu (Danru), di mana setiap siswa bertanggung jawab atas kedisiplinan dan pelaporan kegiatan kelompoknya, serta dibekali pemahaman etika dalam berinteraksi dengan senior, dosen, pimpinan kampus, dan sesama anggota.

Pada tahap akhir pelatihan, para siswa menwa mengikuti latihan berganda yang menekankan ketahanan fisik, mental, kekompakan, dan kepedulian antaranggota.³⁰ Sebelum mengikuti Pendidikan dan Latihan Dasar Resimen Mahasiswa Mahasurya Jawa Timur, siswa diksar menjalani pemantauan akhir untuk memastikan kesiapan serta memperkuat solidaritas, mengingat kegiatan tersebut diikuti oleh hampir seluruh satuan Resimen Mahasiswa se-Jawa Timur. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, para siswa mengikuti tradisi Raid Baret sebagai simbol perjuangan memperoleh baret ungu Resimen Mahasiswa. Selanjutnya, mereka masih diwajibkan mengikuti pemaparan materi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus sarana transfer pengetahuan bagi rekan yang tidak dapat mengikuti pendidikan dasar.

Selain memberikan pendidikan karakter kepada calon anggota, Resimen Mahasiswa 804 Unesa juga berperan dalam pendidikan karakter bagi mahasiswa nonanggota. Pada tahun 2017, Komandan Resimen Mahasiswa 804 Unesa memberikan materi kedisiplinan kepada mahasiswa baru Jurusan Teknik Mesin Unesa dalam kegiatan Pra-PKKMB. Pada tahun yang sama, anggota Resimen Mahasiswa 804

Unesa juga memberikan materi wawasan kebangsaan kepada mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga Unesa, serta materi pengembangan motivasi berorganisasi dan outbound pada kegiatan Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Unesa.

Resimen Mahasiswa 804 Unesa juga terlibat dalam kegiatan latihan gabungan antar kampus yang mencerminkan peran edukatif organisasi. Pada tahun 2017, latihan gabungan diikuti oleh Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, UIN Sunan Ampel, Universitas PGRI Adi Buana, dan Universitas Hang Tuah Surabaya. Kegiatan serupa kembali dilaksanakan pada tahun 2019 dengan melibatkan Universitas Negeri Surabaya, Universitas PGRI Adi Buana, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, dan Universitas Hang Tuah Surabaya. Dalam konteks pendidikan karakter, latihan gabungan ini berfungsi sebagai wahana peningkatan kemampuan teknis, kedisiplinan, koordinasi satuan, kepemimpinan, serta ketahanan fisik yang bersifat langsung dan aplikatif sebagai pembelajaran karakter mahasiswa di luar ruang kelas.

Peran edukatif Resimen Mahasiswa 804 di Universitas Negeri Surabaya tercermin dari pandangan civitas akademika yang menilai keberadaannya signifikan dalam pembinaan karakter, nasionalisme, dan kepemimpinan mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan dua staf kampus, Menwa berkontribusi membentuk kedisiplinan, kesiapsiagaan, serta mendukung kegiatan institusional, sekaligus menjadi wadah pengembangan soft skills dan internalisasi nilai bela negara.³¹ Awalnya Menwa dipersepsikan militeristik dan identik dengan penegakan disiplin, namun persepsi tersebut berubah setelah keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan. Menwa justru dipahami sebagai pelengkap aktivitas akademik yang membina kepemimpinan, sikap saling menghormati, dan kolaborasi lintas organisasi.³² Dengan demikian, Resimen Mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai organisasi kedisiplinan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter dan pengembangan kapasitas sosial mahasiswa.

2. Peran Resimen Mahasiswa 804 Unesa sebagai Stabilisator Kampus

Dalam konteks peran Resimen Mahasiswa 804 Unesa dalam dinamika kampus sebagai stabilisator kampus adalah Resimen Mahasiswa 804 Unesa membantu menciptakan suasana kampus yang lebih kondusif. Pada tahun antara 2015-2017, terdapat kegiatan penyampaian aspirasi oleh kelompok pendemo, dalam hal ini adalah teman-teman mahasiswa, terhadap rektorat. Resimen Mahasiswa 804 Unesa pada saat itu bertindak sebagai

³⁰ Qoriatul Maghfiroh, Rahmanu Wijaya, Upaya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Satuan Resimen Mahasiswa (Satmenwa) 804 Universitas Negeri Surabaya dalam Membangun Jiwa Nasionalisme, Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 8 Nomor 3, 2024

³¹ Febry Irsiyanto W.U, Protokoler Unesa, wawancara oleh Penulis, Surabaya, 20 Februari 2026

³² Tya Ezar, Staf Kece Media by Unesa, wawancara oleh Penulis, Surabaya, 20 Februari 2026

pengamanan jalannya penyampaian aspirasi. Namun, karena keberadaan Resimen Mahasiswa 804 Unesa ini dianggap sebagai penghalang, maka pada saat itu sempat terjadi gesekan adu mulut antara anggota Resimen Mahasiswa 804 Unesa dengan para pendemo. Para anggota Resimen Mahasiswa 804 Unesa juga melihat sikap para pendemo sudah melampaui batas. Setelah itu, Rektor Universitas Negeri Surabaya saat itu mempertemukan anggota Resimen Mahasiswa 804 Unesa dan para pendemo untuk berkomunikasi, yang pada akhirnya berakhir dengan baik. Pada tahun 2020, terjadi juga hal serupa. Pada saat upacara pelantikan pengurus organisasi mahasiswa se-Unesa di Gedung Rektorat Unesa, terdapat kelompok mahasiswa yang menolak serta memprotes upacara tersebut. Adanya penolakan serta protes tersebut disebabkan oleh ketidakpuasan kelompok tersebut terhadap hasil pemilihan umum raya (Pemira) Universitas Negeri Surabaya. Resimen Mahasiswa 804 Unesa yang pada saat itu bertindak sebagai petugas upacara juga mengamankan lobi rektorat sesuai prosesi upacara selesai dilaksanakan. Keadaan lobi pada saat itu sangat mencekam, hingga terjadi insiden aksi vandalisme berupa pembakaran jas almamater dan perusakan fasilitas gedung Rektorat Unesa sebagai bentuk protes.³³

3. Peran Resimen Mahasiswa 804 Unesa sebagai Dinamisator Kampus

Dalam konteks peran sebagai dinamisator kampus, Resimen Mahasiswa 804 Unesa menunjukkan kontribusi nyata melalui berbagai kegiatan edukatif dan pengembangan wawasan mahasiswa. Pada tahun 2016, Resimen Mahasiswa 804 Unesa menyelenggarakan seminar nasional wawasan kebangsaan, pelatihan keprotokolan, serta pelatihan Master of Ceremonial. Pada tahun berikutnya, organisasi ini kembali mengadakan seminar nasional anti radikalisme, lomba penulisan esai, serta kegiatan pengajian yang berkolaborasi dengan Unit Kegiatan Kerohanian Islam (UKKI) Unesa. Kegiatan pengajian tersebut mencerminkan peran dinamisator-edukatif karena mendorong pembinaan moral dan spiritual mahasiswa sebagai bagian dari pendidikan karakter di lingkungan kampus.

Pada tahun 2020, Resimen Mahasiswa 804 Unesa menyelenggarakan Lomba Keterampilan Baris Berbaris (LKBB) KOMANDO yang diikuti oleh siswa SMA/SMK/MA sederajat se-Jawa Timur. Kegiatan ini memberikan manfaat ganda, baik bagi anggota Resimen Mahasiswa 804 Unesa dalam melatih kekompakan dan pengalaman organisasi, maupun bagi peserta lomba dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama tim, kepemimpinan, dan kepatuhan terhadap aturan. Pada tahun yang sama, di tengah pandemi COVID-19, Resimen Mahasiswa 804 Unesa juga mengadakan seminar nasional berbasis daring dengan tema “Refleksi Kesaktian Pancasila” dan “Sinergi Menangkal Radikal Terorisme di Perguruan

Tinggi,” yang menghadirkan pemateri dari unsur militer dan tokoh masyarakat dengan latar belakang pengalaman langsung terkait isu radikalisme.

Selain kegiatan internal kampus, Resimen Mahasiswa 804 Unesa juga terlibat dalam latihan gabungan antar kampus yang mencerminkan peran sebagai dinamisator. Latihan gabungan yang dilaksanakan pada tahun 2017 dan 2019, dengan melibatkan beberapa perguruan tinggi di Surabaya, menunjukkan adanya kerja sama lintas kampus yang aktif. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan keahlian, tetapi juga menggerakkan interaksi, jejaring, dan pertukaran pengalaman antar anggota Resimen Mahasiswa, sehingga menciptakan ekosistem aktivitas kemahasiswaan yang lebih hidup, terbuka, dan partisipatif. Dalam konteks tersebut, latihan gabungan memperkuat fungsi Resimen Mahasiswa sebagai penggerak dinamika positif antar kampus melalui kegiatan yang produktif dan kolaboratif.

4. Peran Resimen Mahasiswa 804 Unesa Dalam Pengabdian Masyarakat

Dalam konteks peran Resimen Mahasiswa 804 Unesa dalam dinamika masyarakat, pengabdian masyarakat diwujudkan melalui kegiatan rutin tahunan yang dikenal dengan **Karya Bhakti** pada periode 2016–2019. Kegiatan ini merupakan implementasi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dalam Karya Bhakti, terdapat beberapa subkegiatan, antara lain pendidikan dan pengajaran, kegiatan “Jika Aku Menjadi”, serta pembuatan fasilitas pendukung desa yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Pada kegiatan pendidikan dan pengajaran, anggota Resimen Mahasiswa 804 Unesa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan pengajaran di sekolah-sekolah desa, serta melanjutkan kegiatan pendidikan keagamaan di TPQ setempat. Selain pendidikan formal, anggota Resimen Mahasiswa juga melaksanakan pendidikan nonformal melalui kegiatan outbound bagi anak-anak dan remaja desa, serta seminar bagi karang taruna dan pemuda desa. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta membangun hubungan sosial yang positif antara mahasiswa dan masyarakat.

Kegiatan “Jika Aku Menjadi” dilaksanakan dengan cara anggota Resimen Mahasiswa 804 Unesa mengikuti secara langsung aktivitas keseharian penduduk desa. Kegiatan ini bertujuan agar anggota dapat merasakan kehidupan masyarakat setempat serta mempererat komunikasi dan empati sosial. Sementara itu, pembuatan fasilitas pendukung desa dilakukan berdasarkan hasil survei kebutuhan dan biasanya dilaksanakan menjelang penutupan kegiatan Karya Bhakti. Kegiatan ini ditutup dengan

³³ Hanif Nashrullah, “Unesa siapkan sanksi mahasiswa vanda”, (<https://jatim.antarane.ws.com/berita/361566/unesa->

[siapkan-sanksi-mahasiswa-vandal?&m=false](https://jatim.antarane.ws.com/berita/361566/unesa-siapkan-sanksi-mahasiswa-vandal?&m=false), diakses pada 05 Januari 2025)

penampilan dari anggota Resimen Mahasiswa dan masyarakat setempat serta serah terima fasilitas pendukung. Karya Bhakti yang rutin dilaksanakan setiap tahun sejak 2016 sempat terhenti pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, kemudian kembali dilaksanakan pada tahun 2021 dan 2022.

Selain Karya Bhakti, Resimen Mahasiswa 804 Unesa juga terlibat dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat lainnya. Pada tahun 2016, Resimen Mahasiswa 804 Unesa berpartisipasi dalam pelatihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) bagi ibu-ibu PKK di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, dengan tujuan menanamkan nilai nasionalisme dan wawasan kebangsaan. Pada tahun 2017, Resimen Mahasiswa 804 Unesa mengadakan kegiatan bhakti sosial pada bulan Ramadhan bersama UKM Pramuka dan UKM HIMAPALA. Selain itu, Resimen Mahasiswa 804 Unesa juga melaksanakan kegiatan penggalangan dana bagi korban banjir Madiun tahun 2019 sebagai upaya menumbuhkan empati sosial.

Resimen Mahasiswa 804 Unesa tidak hanya berperan dalam kegiatan sosial, tetapi juga terlibat langsung dalam penanganan bencana. Pada tahun 2018, dua anggota Resimen Mahasiswa 804 Unesa terlibat dalam penanganan bencana gempa bumi di Lombok, yaitu Agung Dwiyono selaku Komandan Resimen Mahasiswa 804 Unesa dan Muhammad Faddlan selaku anggota. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa peran pengabdian masyarakat Resimen Mahasiswa 804 Unesa tidak terbatas pada kegiatan sosial edukatif, tetapi juga mencakup aksi kemanusiaan sebagai wujud nyata kontribusi mahasiswa bagi masyarakat luas.

5. Peran Resimen Mahasiswa 804 Unesa Dalam Pembinaan Kesadaran Bela Negara

Dalam konteks peran pembinaan kesadaran bela negara, Resimen Mahasiswa 804 Unesa melaksanakan berbagai kegiatan edukatif, salah satunya melalui penyelenggaraan seminar bela negara pada tahun 2016, 2017, dan 2020. Seminar nasional tersebut bertujuan memberikan wawasan kebangsaan dan bela negara kepada mahasiswa serta masyarakat umum. Pada tahun 2020, kegiatan seminar dilaksanakan secara daring akibat pandemi COVID-19. Webinar bertema "Refleksi Kesaktian Pancasila" pada Oktober 2020 menghadirkan pemateri dari Staf Kodam V/Brawijaya, sedangkan webinar bertema pencegahan radikalisme di perguruan tinggi pada November 2020 menghadirkan Ali Fauzi Manzi, Ketua Yayasan Lingkar Perdamaian sekaligus mantan narapidana terorisme, yang menyampaikan testimoni langsung pengalamannya. Kegiatan ini berfungsi menanamkan pemahaman pentingnya menjaga persatuan bangsa serta menghargai keberagaman dalam kehidupan bernegara.

Selain melalui seminar, Resimen Mahasiswa 804 Unesa juga berperan dalam pembinaan kesadaran bela negara

melalui kegiatan edukasi kepada siswa sekolah dan aksi sosial. Pada tahun 2016, anggota Resimen Mahasiswa terlibat dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) OSIS SMK KAL 1 Surabaya. Pada tahun 2019, Resimen Mahasiswa 804 Unesa mengadakan kegiatan penggalangan dana bagi korban banjir Madiun, yang merupakan bentuk bela negara non-militer berbasis kepedulian sosial dan kemanusiaan.

Pembinaan kesadaran bela negara juga dilakukan melalui keterlibatan Resimen Mahasiswa 804 Unesa dalam berbagai kegiatan upacara. Resimen Mahasiswa secara rutin mengikuti upacara peringatan hari besar nasional, seperti Hari Kebangkitan Nasional, Sumpah Pemuda, Hari Kesaktian Pancasila, serta apel renungan malam menjelang peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus dan upacara Hari Pahlawan di Taman Makam Pahlawan. Selain itu, Resimen Mahasiswa 804 Unesa juga dilibatkan sebagai petugas upacara di lingkungan kampus, khususnya pada upacara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan-kegiatan tersebut berfungsi menanamkan nilai nasionalisme serta menghayati pengorbanan para pahlawan bangsa.

Resimen Mahasiswa 804 Unesa juga terlibat dalam kegiatan latihan gabungan antar kampus yang mengandung dimensi pembinaan kesadaran bela negara. Latihan gabungan yang diselenggarakan pada tahun 2017 dan 2019 dengan melibatkan beberapa perguruan tinggi di Surabaya memperlihatkan penguatan nilai nasionalisme, kedisiplinan, solidaritas, dan tanggung jawab kolektif. Meskipun tidak berbasis doktrin militer formal, latihan ini memperkuat kesadaran bela negara non-militer melalui pembiasaan sikap siap sedia, kerja sama tim, serta pengembangan jiwa korsa antarmahasiswa lintas kampus sebagai bagian dari komunitas nasional yang lebih luas.

6. Peran Resimen Mahasiswa 804 Unesa Sebagai Perwakilan Kampus

Dalam konteks peran delegasi kelembagaan, Resimen Mahasiswa 804 Unesa secara konsisten mewakili Universitas Negeri Surabaya dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan Resimen Mahasiswa Mahasurya Jawa Timur, khususnya Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar) serta Kursus Kader Pelaksana (Suskalak). Diklatsar diikuti oleh anggota baru maupun anggota lama yang belum mengikuti pendidikan dasar, dengan tujuan membentuk pribadi yang berdisiplin, tangguh secara mental dan fisik, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai Panca Dharma Satya dan Tekad Resimen Mahasiswa Indonesia. Sementara itu, Suskalak merupakan pendidikan lanjutan yang diikuti oleh anggota terpilih untuk membentuk kader pelaksana yang memiliki kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kesiapan menjalankan fungsi perlindungan masyarakat.³⁴ Dalam kegiatan tersebut,

³⁴ Staf Komando Resimen Mahasiswa Mahasurya Jawa Timur, PROPOSAL PELAKSANAAN DIKSAR ANGKATAN KE-75 DAN SUSKALAK ANGKATAN

KE-38 RESIMEN MAHASISWA MAHASURYA JAWA TIMUR TAHUN 2023, Proposal Kegiatan, Surabaya, 2023, hal. 1

Resimen Mahasiswa 804 Unesa dikenal sebagai salah satu satuan yang aktif mengirimkan delegasi dalam jumlah yang relatif besar.

Selain Diklatsar dan Suskalak, Resimen Mahasiswa 804 Unesa juga mendelegasikan anggotanya dalam berbagai pendidikan peningkatan keahlian, seperti Pendidikan Provos, Kursus Pelatih Nasional, dan Kursus Kader Pembina Mental Nasional. Pendidikan Provos bertujuan mencetak kader penegak disiplin internal satuan, Kursus Pelatih Nasional diarahkan untuk menghasilkan kader pelatih yang kompeten dalam kegiatan pelatihan di dalam maupun luar kampus,³⁵ sedangkan Kursus Kader Pembina Mental Nasional berfokus pada pembentukan anggota yang berkarakter kuat, berwawasan kebangsaan dan keagamaan, serta mampu mendukung pembinaan kesadaran bela negara dan kegiatan nonakademik di lingkungan perguruan tinggi.³⁶

Dalam peran delegasi kelembagaan di bidang nonakademik, Resimen Mahasiswa 804 Unesa juga mewakili kampus dalam berbagai perlombaan dan kegiatan kompetitif, seperti Indonesia Maritime Challenge, lomba lintas medan, kejuaraan olahraga, serta lomba berbasis daring pada masa pandemi COVID-19. Keikutsertaan dalam berbagai perlombaan tersebut tidak hanya menjadi sarana pengembangan kemampuan fisik dan keterampilan anggota, tetapi juga berkontribusi dalam membangun citra institusi melalui partisipasi dan prestasi di tingkat regional maupun nasional.

Selain itu, Resimen Mahasiswa 804 Unesa secara rutin mewakili kampus dalam berbagai kegiatan seremonial, baik sebagai peserta maupun petugas upacara. Kegiatan tersebut meliputi upacara hari besar nasional, hari jadi daerah dan institusi, kegiatan Surya Senja, serta upacara serah terima jabatan komandan satuan Resimen Mahasiswa antar perguruan tinggi. Di lingkungan internal kampus, Resimen Mahasiswa 804 Unesa berperan sebagai petugas upacara pada berbagai agenda resmi universitas, seperti peringatan Hari Pendidikan Nasional, Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, Dies Natalis, Lustrum, penutupan PKKMB, dan pemberangkatan KKN. Peran ini menegaskan fungsi Resimen Mahasiswa sebagai representasi formal perguruan tinggi yang menampilkan kedisiplinan, ketertiban, dan profesionalitas mahasiswa hingga menjelang terhentinya aktivitas kampus akibat pandemi COVID-19.

PENUTUP

Kesimpulan

Sejarah Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya tidak terlepas dari perkembangan Resimen Mahasiswa Indonesia dan Resimen Mahasiswa Mahasurya Jawa Timur. Keberadaannya berakar dari tradisi keterlibatan

mahasiswa dalam pembelaan negara sejak masa kemerdekaan yang dilembagakan melalui kebijakan negara sejak 1959 hingga masa Orde Baru. Resimen Mahasiswa Mahasurya Jawa Timur menjadi landasan pembentukan Batalion 804 IKIP Surabaya pada tahun 1975. Hingga menjelang tahun 2000, Resimen Mahasiswa 804 berkembang sebagai organisasi kemahasiswaan berbasis bela negara yang memiliki posisi strategis dalam sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta. Pada periode ini, pembinaan, pendanaan, struktur organisasi, dan penugasan masih sangat terkait dengan pemerintah dan institusi militer, sebagaimana diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 1982. Keterlibatan Resimen Mahasiswa 804 dalam operasi teritorial dan sosial, latihan gabungan, pengamanan kota, serta aktivitas kampus menunjukkan legitimasi dan peran penting organisasi sebelum terbitnya SKB Tiga Menteri Tahun 2000.

Reformasi 1998 dan penghapusan Dwifungsi ABRI membawa perubahan mendasar bagi Resimen Mahasiswa 804 Unesa. Penerbitan SKB Tiga Menteri Tahun 2000 mengalihkan pembinaan Resimen Mahasiswa sepenuhnya kepada perguruan tinggi dan menempatkannya sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa, yang berdampak pada menurunnya hubungan struktural dengan institusi pertahanan, berkurangnya penugasan, serta penyusutan jumlah anggota. Namun, periode 2000–2020 juga menjadi fase adaptasi dan konsolidasi peran. Resimen Mahasiswa 804 Unesa bertransformasi menjadi organisasi kemahasiswaan yang berorientasi pada pendidikan karakter, penguatan nasionalisme, stabilitas dan dinamika kampus, pengabdian masyarakat, serta pembinaan kesadaran bela negara non-militer. Transformasi ini menegaskan upaya Resimen Mahasiswa 804 Unesa untuk tetap relevan, inklusif, dan selaras dengan nilai-nilai Reformasi di tengah keterbatasan dan tantangan keberlanjutan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip & Dokumen

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014. Tentang Hukum Disiplin Militer
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019. Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara Universitas Negeri Surabaya. (15 Desember 2019). Surat tugas upacara bendera peringatan Lustrum XI dan Dies Natalis ke-55 Universitas Negeri Surabaya Tahun 2019 (Surat Tugas No. 014566/UN38.II/KP/2019). Surabaya: Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan. Universitas Negeri Surabaya. (30 September 2019). Surat tugas upacara bendera peringatan Hari

³⁵ Resimen Mahasiswa 803 Universitas Brawijaya, KURSUS PELATIH NASIONAL ANGKATAN XXXIII, Proposal Kegiatan, Malang, 2019

³⁶ Resimen Mahasiswa 811 UIN Malang, Proposal SUSKABINTALNAS Angkatan XII, Proposal Kegiatan, Malang, 2025

Kesaktian Pancasila Provinsi Jawa Timur (Surat Tugas No. 58586/UN38.III/TU.00.00/2019).

Surabaya: Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

Staf Komando Resimen Mahasiswa "Mahasurya" Jawa Timur, 1994, Sejarah Resimen Mahasiswa Indonesia, Hal. 4

B. WAWANCARA

Oetomo, Boedi. (2025, 6 November). Wawancara oleh penulis.

Yuswanto. (2025, 12 November). Wawancara oleh penulis.

Hadi S., Bambang. (2025, 17 November). wawancara oleh penulis.

W. W., Theodorus. (2025, 4 Desember). wawancara oleh penulis.

Rezza A., Ahmad. (2025, 11 Desember). wawancara oleh penulis.

Hakim, Sulthon. (2025, 12 Desember). wawancara oleh penulis.

Ezar, Tya. (2026, 20 Februari). Wawancara oleh penulis.

Irsiyanto W.U, Febry. (2026, 20 Februari). Wawancara oleh penulis.

C. HASIL PENELITIAN/ARTIKEL

Hanin Afaliaa, J., & Julian Utama, N., (2024), Resimen Mahasiswa (Menwa) dan Perkembangannya di Kampus Universitas Negeri Semarang 1976-2000, *Journal of Indonesian History* ,12(1), 39-46.

Lailatul Fazriah, E., (2019), Resimen Mahasiswa (MENWA) 804 Universitas Negeri Surabaya Tahun 1994-2000, *e-Journal Pendidikan Sejarah*, 7(2).

Ahmadani, F. & Salya, S., (2021), Urgensi *Pilot Project* dan Pembinaan Resimen Mahasiswa, *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*

HM Amin, T., (2022), Peranan Menwa Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Lingkungan UIN Mataram, *Jurnal Studi Pendidikan*

Hevy Alifiyah, Arina., & Quotal A'yun, D., (2024), Analisis Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Memperkuat Demokrasi Pendidikan di Perguruan Tinggi, *Jurnal Media Akademik (JMA)* Volume 2 Nomor 12 hal. 10

Supiatin, Y., (2024), Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Pasar Sentral Kota Lama Kendari, Skripsi, IAIN Kendari, Kendari

Maghfiroh, Q., & Wijaya, R. (2024). Upaya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Satuan Resimen Mahasiswa (Satmenwa) 804 Universitas Negeri Surabaya dalam membangun jiwa nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3).

Ahmad, D. (2015). Peningkatan peran Resimen Mahasiswa Indonesia sebagai pendukung komponen utama dalam sistem pertahanan Negara Republik Indonesia (Studi

di Komando Resimen Mahasiswa Jayakarta). Skripsi tidak dipublikasikan.

Maulana, M. J., & Adhari, N. R. (2021). Peran organisasi resimen mahasiswa Batalyon XI UPI dalam pengembangan kecerdasan kewarganegaraan. *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 3, 127. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

Fadillah, M. I., Ahmady, I., & Ubaidullah. (2024). Peran resimen mahasiswa dalam ketahanan nasional: dinamika pasca reformasi di Indonesia. *Journal of Political Sphere*, 5, 89.

D. BUKU

Satmenwa 601 Universitas Lambung Mangkurat, 2018, *Buku Kumpulan Materi KDS Menwa Indonesia*, (tidak ada informasi penerbit)

Satmenwa 804 Universitas Negeri Surabaya, 2021, *Buku Petunjuk Kerja Satuan*.

E. INTERNET

Tim Satmenwa 804 Unesa, 2022, "*Berita Foto: Satmenwa 804 UNESA di Balik Kesuksesan Pelantikan Pengurus Ormawa dan UKM*" (<https://www.unesa.ac.id/berita-foto-satmenwa-804-unesa-di-balik-kesuksesan-pelantikan-pengurus-ormawa-dan-ukm>), diakses pada 11 September 2025)

Berita Unesa, 2019, "*Pengukuhan Anggota Baru, Satmenwa 804 Unesa Gelar Orientasi Bina Mental*", (<https://www.unesa.ac.id/pengukuhan-anggota-baru-satmenwa-804-unesa-gelar-orientasi-bina-mental>), diakses pada 11 September 2025)

Berita Unesa, 2019, "*Sertijab UKM Menwa, Siap Membangun Jiwa Bela Negara Yang Kreatif dan Inovatif*", (<https://www.unesa.ac.id/sertijab-ukm-menwa-siap-membangun-jiwa-bela-negara-yang-kreatif-dan-inovatif>), diakses pada 11 September 2025)

Berita Unesa, 2020, "*Di Webinar Menwa Unesa, Ali Fauzi Sebut Terorisme Itu Penyakit Komplikasi sehingga Perlu Dokter Spesial untuk Menangani*", (<https://www.unesa.ac.id/di-webinar-menwa-unesa-ali-fauzi-sebut-terorisme-itu-penyakit-komplikasi-sehingga-perlu-dokter-spesial-untuk-menangani>), diakses pada 11 September 2025)

Berita Unesa, 2021, "*Resimen Mahasiswa 804 UNESA Gelar Karya Bakti; Mulai Pengajaran, Bakti Sosial Hingga Sosialisasi Prokes dan Pelatihan Jahit Masker*", (<https://www.unesa.ac.id/resimen-mahasiswa-804-unesa-gelar-karya-bakti-mulai-pengajaran-bakti-sosial-hingga-sosialisasi-prokes-dan-pelatihan-jahit-masker>), diakses pada 11 September 2025)

Aina Saidah, 2023, "*Pimpin Upacara Parade Surya Senja, Mahasiswa UNESA Diganjar Penghargaan*", (<https://www.unesa.ac.id/pimpin-upacara-parade-surya-senja-mahasiswa-unesa-diganjar-penghargaan>), diakses pada 11 September 2025)

- SindoNews, 2021, “Universitas Indonesia Setuju Menwa Diberi Bobot SKS,” (<https://edukasi.sindonews.com/read/612245/211/universitas-indonesia-setuju-menwa-diberi-bobot-sks-1638069063>), diakses pada 29 Juli 2025
- Syarifah Latowa, 2023, “Pertama di Indonesia, Pangdam Brawijaya Inisiasi Lomba Ketangkasan Menwa”, (<https://jatim.times.co.id/news/berita/bhivdf3u2/Pertama-di-Indonesia-Pangdam-Brawijaya-Inisiasi-Lomba-Ketangkasan-Menwa>), diakses pada 29 Juli 2025)
- Ichsan Pratama, 2025, “Resimen Mahasiswa Bukti Perjuangan Mahasiswa”, (<https://militer.id/sejarah-resimen-mahasiswa>), diakses pada 29 Juli 2025)
- Pers-UPN, 2020, “UKM Sepi Peminat Imbas Sistem Daring”, (<https://pers-upn.com/2020/10/04/ukm-sepi-peminat-imbasm-sistem-daring/>), diakses 29 Juli 2025.)
- BBC NEWS INDONESIA, 2021, “Mahasiswa UNS tewas, dua orang jadi tersangka, Mendikbud Nadiem Makarim didesak ‘Bubarkan Menwa’”, (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-59072945>), diakses pada 29 Juli 2025)
- Pasha, 2025, “Mengulik Miniatur Negara di Lingkup Kampus, Simak Penjelasannya!”, (<https://lpmsigma.com/mengulik-miniatur-negara-di-lingkup-kampus-simak-penjelasannya>), diakses pada 26 Agustus 2025)
- Humas Unnes, 2013, “Menwa Diharapkan Jadi Stabilisator dan Dinamisator”, (<https://unnes.ac.id/menwa-diharapkan-jadi-stabilisator-dan-dinamisator-kampus/>), diakses pada 15 Oktober 2025
- Humas UPI, 2017, “Menwa Yon XI/UPI Bantu Amankan Kuliah Umum Dr. Zakir Naik”, (<https://berita.upi.edu/menwa-yon-xi-upi-bantu-amankan-kuliah-umum-dr-zakir-naik/>), diakses pada 15 Oktober 2025)
- BeritaLima, 2023, “Menwa wajib dipertahankan sebagai komponen cadangan dalam program Bela Negara,” (<https://beritalima.com/menwa-wajib-dipertahankan-sebagai-komponen-cadangan-dalam-program-bela-negara/>), diakses pada 18 Desember 2025.
- Hanif Nashrullah, 2020, “Unesa siapkan sanksi mahasiswa vandal”, (<https://jatim.antaraneews.com/berita/361566/unesa-siapkan-sanksi-mahasiswa-vandal?&m=false>), diakses pada 05 Januari 2025)